

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh industri mebel terhadap permukiman di Kelurahan Bukir adalah sebagai berikut:

5.1.1. Karakteristik Industri Mebel Kelurahan Bukir

A. Tenaga Kerja (*Man*)

Jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh setiap unit industri mebel berbeda-beda tergantung dari kebutuhan pemilik industri. Sebanyak 56,94% industri mebel di Kelurahan Bukir memiliki tenaga kerja antara 1-5 orang. Berdasarkan tingkat pendidikannya, tenaga kerja industri mebel di Kelurahan Bukir sebagian besar hanya menyelesaikan pendidikan hingga Sekolah Dasar (SD) sebanyak 40,17%. Dari keseluruhan tenaga kerja tersebut 90,72% berasal dari dalam wilayah Kelurahan Bukir sendiri.

B. Teknologi (*Machine*)

Seluruh industri mebel di Kelurahan Bukir pada proses produksi menggunakan alat-alat bertenaga listrik. alat-alat produksi tersebut berbentuk gergaji mesin (circle), grenda (penghalus), bor, dan penyemprot warna. Penggunaan alat-alat listrik bertujuan untuk mempercepat proses produksi dibandingkan dengan menggunakan alat manual atau bertenaga manusia.

C. Bahan Baku (*Material*)

Pada umumnya, bahan baku industri mebel adalah kayu. Dari 72 responden, secara keseluruhan menggunakan kayu jati sebagai bahan baku utama dalam industri mebel mereka. Bahan baku tersebut dikirim ke pematangan dan dikembalikan lagi kepada perajin untuk dijadikan barang jadi ataupun setengah jadi. Dari hasil survei, terdapat 76,39% perajin yang menyimpan bahan baku di halaman depan maupun samping rumah.

D. Prosedur (*Method*)

Dalam hal perizinan, industri mebel di Kelurahan Bukir dapat dikatakan sebagai industri yang kurang tertib. Hal ini dibuktikan melalui hasil survei yang menunjukkan 26,39% industri mebel masih belum memiliki izin. Dari segi kelembagaan, industri mebel di Kelurahan Bukir tidak memiliki kelembagaan yang jelas di tiap-tiap unit industri. Seluruh industri mebel di Kelurahan Bukir

tidak memiliki struktur organisasi dalam kelembagaannya dikarenakan ini adalah industri keluarga, dan kepala keluarga sebagai pemimpin dari industri mebel tersebut.

E. Modal (*Money*)

Permodalan dalam industri mebel di Kelurahan Bukir seluruhnya diawali oleh modal sendiri dari pelaku usaha. Seluruh responden tidak menggunakan modal dari pihak manapun, dan diawali dari modal kecil kemudian berkembang menjadi usaha industri mebel yang lebih besar. Selain modal awal yang berasal dari pribadi masing-masing, peralatan dan tempat pun dimiliki secara pribadi. Seluruh responden menyatakan bahwa peralatan dan tempat produksi adalah miliki masing-masing pelaku industri tanpa ada yang meminjam/menyewa dari industri mebel lainnya.

F. Pemasaran (*Market*)

Berdasarkan hasil survei, diperoleh data sebanyak 81,94% responden tidak merasakan adanya manfaat dari keberadaan Pasar Mebel Bukir. Untuk daerah pemasaran, terdapat 2,78% responden yang mampu melakukan penjualan hingga ke luar negeri, dan daerah pemasaran tertinggi adalah dalam lingkup Pulau Jawa dengan prosentase 38,89%. Cara penjualan terbanyak menurut responden adalah dengan cara dikirimkan langsung ke konsumen ke luar wilayah dengan prosentase sebesar 70,83%.

5.1.2. Karakter elemen permukiman di Kelurahan Bukir

A. Elemen alam

- Karakteristik geologi (*geological resource*)

Kelurahan Bukir memiliki jenis tanah sesuai dengan kondisi Kota Psuruan pada umumnya. Tanah aluvial atau endapan berasal dari aliran sungai yang mengalir hingga ke Selat Madura.

- Karakteristik kelerengan (*topographical resource*)

Berdasarkan Profil Kelurahan Bukir 2013, kelerengan lahan di Kelurahan Bukir adalah lima derajat (5o) dengan tinggi permukaan tanah dari permukaan laut adalah empat meter di atas permukaan laut (4 mdpl).

- Karakteristik hidrologi (*water resource*)

Pada Kelurahan Bukir terdapat sungai yang mengalir di tengah wilayah kelurahan. Sungai ini berfungsi sebagai saluran drainase dan juga berfungsi

sebagai saluran irigasi karena bercabang ke area persawahan di bagian barat Kelurahan Bukir.

- Karakteristik Iklim (*climate*)

Berdasarkan Profil Kelurahan Bukir 2013, suhu rata-rata harian adalah 30oC dengan kelembaban udara 20% . Curah hujan pada musim penghujan rata-rata adalah 1400 mm.

B. Elemen Manusia

- Kebutuhan emosional manusia (*emotional needs*)

Masyarakat masih merasa belum aman terhadap ancaman dari bahaya kebakaran terkait keberadaan industri mebel yang banyak memiliki bahan baku yang mudah terbakar. Sebanyak 90,11% masyarakat menilai daerah mereka rawan terhadap potensi kebakaran.

Gangguan yang ada berupa polusi udara dan polusi suara yang mengganggu, Sebanyak 87,91% masyarakat menilai gangguan tersebut mengganggu kenyamanan hidup mereka.

- Nilai-nilai moral manusia (*moral values*)

Masyarakat Kelurahan Bukir memiliki hubungan yang baik antar masyarakatnya. Masyarakat masih memiliki semangat gotong royong yang baik, hal ini terlihat dari masih terdapat warga yang saling membantu terhadap tetangganya ketika memiliki hajat.

C. Elemen Masyarakat

- Komposisi dan Kepadatan Penduduk (*Population composition and density*)

Berdasarkan Profil Kelurahan Bukir, jumlah penduduk Kelurahan Bukir pada tahun 2012 adalah 4945 jiwa yang tersebar di delapan RW. Dengan luas wilayah seluas 65,8144 ha maka kepadatan penduduk di Kelurahan Bukir adalah 75 jiwa/ha atau 7514 jiwa/km²

- Stratifikasi Masyarakat (*social stratification*)

Stratifikasi masyarakat atau pelapisan dalam masyarakat di Kelurahan Bukir disebabkan oleh adanya perbedaan kehormatan. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Bukir menilai adanya lapisan masyarakat ini dipengaruhi oleh kehormatan. Kehormatan yang dimaksud adalah masyarakat memberikan

kedudukan yang lebih tinggi kepada warga yang dianggap sebagai tokoh atau tetua di Kelurahan Bukir.

- **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi semakin baik sejak 2002, dimana pada tahun tersebut telah dibangun Pasar Mebel Bukir. Semakin berkembangnya industri mebel, banyak masyarakat Kelurahan Bukir yang terjun ke dalam industri ini, baik sebagai pengrajin ataupun sebagai buruh.

- **Tingkat Pendidikan Masyarakat**

Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Bukir berdasarkan Profil Kelurahan Bukir 2013 menyebutkan 34,96% warga telah mengenyam pendidikan sembilan tahun atau bahkan lebih.

D. Elemen Hunian

- **Perumahan (*housing*)**

Kondisi bentuk permukiman di Kelurahan Bukir berbentuk campuran antara linier dan mengumpul. Terdapat rumah-rumah yang linier mengikuti jalan-jalan dan sungai.

- **Pelayanan Masyarakat (*community services*)**

Kelurahan Bukir memiliki dua unit masjid dan sembilan unit mushalla yang tersebar. Untuk sarana pendidikan berupa dua unit Sekolah Dasar (SD) dan dua unit Taman Kanak-kanak (TK). Sarana olah raga berupa dua lapangan bulutangkis luar ruangan (terbuka).

- **Pusat Perdagangan (*shopping centre and market*)**

Dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya, masyarakat Kelurahan Bukir keluar dari wilayah. Namun, Kelurahan Bukir memiliki pusat perdagangan mebel di Kota Pasuruan, yaitu Pasar Mebel Bukir

- **Fasilitas Rekreasi/Hiburan (*recreational facilities*)**

Berdasarkan hasil survei, di Kelurahan Bukir tidak terdapat fasilitas hiburan yang dapat melayani kebutuhan masyarakat secara umum.

- **Pemerintahan dan Bisnis (*civil and business*)**

Fasilitas pemerintahan yang terdapat di kelurahan Bukir berupa kantor kelurahan yang terdapat di Jalan Gatot Subroto dan kantor UPT Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pasuruan.

E. Elemen Jaringan

- Jaringan Air Bersih (*Water Supply System*)
Jaringan air bersih di Kelurahan Bukir dilayani oleh jaringan air dari PDAM.
- Jaringan Listrik (*Power Supply System*)
Pelayanan listrik di Kelurahan Bukir sudah optimal dalam melayani masyarakatnya. Berdasarkan hasil survei, seluruh masyarakat telah terlayani oleh jaringan listrik dari PLN.
- Sistem Transportasi (*Transportatio System*)
Berdasarkan statusnya, jalan yang terdapat di Kelurahan Bukir adalah jalan provinsi, jalan kota, dan jalan desa. Kelurahan Bukir dilalui jalur Probolinggo-Surabaya, jalan Gatot Subroto dan Jalan Urip Sumoharjo. Pada saat melakukan pengiriman barang, truk pengangkut mebel parkir di badan jalan (*on street*) dan menjadi hambatan samping sehingga menyebabkan kemacetan di kedua ruas jalan tersebut
- Jaringan Telekomunikasi (*Telecommunication System*)
Masyarakat Kelurahan Bukir dalam melayani kebutuhan akan jaringan telekomunikasi terlayani oleh jaringan kabel dan jaringan tanpa kabel. Jaringan kabel dilayani oleh PT. Telkom, sebanyak 57,14% masyarakat menggunakan jaringan kabel
- Sistem Persampahan dan Drainase (*Sewerage and Drainage System*)
Seluruh responden telah terlayani oleh sistem persampahan yang dijalankan oleh pihak RW dari masing-masing RW. Petugas kebersihan yang ditunjuk oleh perangkat RW melayani pengambilan sampah dari tiap rumah pada pagi hari.

5.1.3. Keterkaitan Industri Mebel Terhadap Elemen Permukiman Kelurahan Bukir

Keterkaitan industri mebel terhadap elemen permukiman di Kelurahan Bukir dapat dilihat pada matriks keterkaitan pada tabel 5.1 berikut,

Tabel 5. 1 Matriks Keterkaitan Industri Mebel terhadap Elemen Permukiman

Sub-variabel Industri kecil	sub-variabel elemen permukiman	Tenaga kerja				Modal		Bahan Baku		Teknologi		Prosedur			Pemasaran				Prosentase
		(A)	(B)	(C)	(D)	(E)	(F)	(G)	(H)	(I)	(J)	(K)	(L)	(M)	(N)	(O)	(P)	(Q)	
Alam	(1)	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	0%
	(2)	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	
	(3)	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	
	(4)	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	
Manusia	(5)	●	○	○	○	●	○	○	○	●	●	●	○	○	●	●	○	●	31,37%
	(6)	○	○	○	○	●	○	●	○	●	●	●	○	○	●	●	○	●	
	(7)	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	
Masyarakat	(8)	●	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	7,84%
	(9)	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	
	(10)	○	○	○	○	●	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	
	(11)	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	
	(12)	○	○	○	○	●	○	○	○	●	●	●	○	○	○	○	○	○	
	(13)	○	○	○	○	●	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	
Hunian	(14)	○	○	○	○	●	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	3,53%
	(15)	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	
	(16)	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	
	(17)	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	●	○	○	●	○	○	
	(18)	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	
Jaringan	(19)	●	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	20%
	(20)	○	○	○	○	●	○	○	○	●	●	●	○	○	○	○	○	○	
	(21)	○	○	○	○	●	○	●	●	●	●	●	○	○	●	●	○	●	
	(22)	●	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	
	(23)	●	○	○	○	●	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	

Berdasarkan tabel matriks keterkaitan, diperoleh nilai 31,37% pada kolom keterkaitan industri mebel terhadap elemen manusia. Nilai tersebut diperoleh dari adanya sebagian dari variabel industri mebel yang mempengaruhi elemen manusia. Elemen manusia yang dipengaruhi adalah kebutuhan biologis dan kebutuhan emosional.

5.1.4. Analisis Komparasi per RW

Tabel 5. 2 Tabel Kesimpulan hasil komparasi per-RW

No	Data	Prosentase (%)							
		RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	RW 07	RW 08
1	Tenaga kerja dari luar wilayah Kelurahan Bukir	14,03	4,52	9,05	18,10	23,98	16,29	11,76	2,26
2	Penggunaan ruang kerja yang sama	14,29	6,12	10,20	14,29	24,49	20,41	8,16	2,04
3	Kriminalitas (perusakan dan kehilangan)	8,00	4,00	12,00	20,00	28,00	16,00	8,00	4,00
4	Ancaman kebakaran	11,11	9,88	6,17	13,58	17,28	16,05	17,28	8,64
5	Kebisingan	11,25	10,00	6,25	15,00	17,50	16,25	16,25	7,50
6	Gangguan kesehatan	14,29	0	10,71	17,86	25,00	21,43	10,71	0

Dari tabel diatas terlihat bahwa RW 05 memiliki prosentase tertinggi di setiap data yang ada. penyebab tingginya prosentase pada RW 05 antara lain:

1. Tingginya jumlah industri mebel di RW 05, yaitu sejumlah 53 unit industri atau 22,94% dari total jumlah industri mebel di Kelurahan Bukir
2. Tingginya jumlah rumah di RW 05, yaitu sebanyak 139 unit rumah atau 15,22% dari total rumah di Kelurahan Bukir (tertinggi kedua setelah RW 07)
3. Tingginya angka kepadatan bangunan dalam satu kawasan di RW 05, yaitu sebesar 69,94 unit rumah/hektar.

5.2. Saran

5.2.1. Saran bagi Pemerintah

- a. Diperlukan adanya keterlibatan masyarakat dalam hal perumusan kebijakan agar kebijakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat dan tidak merugikan pihak manapun.

5.2.2. Saran bagi Masyarakat

- a. Diperlukan adanya peran aktif dari masyarakat dalam merumuskan kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah agar kebijakan tersebut tidak merugikan masyarakat.
- b. Diperlukannya kerjasama masyarakat dan pemilik industri untuk menjaga kualitas lingkungan hidup mereka demi kenyamanan bersama

5.2.3. Saran bagi Pemilik/Perajin Industri Mebel

- a. Perlu adanya pengaturan jadwal pengiriman antar pemilik industri agar tidak terjadi penumpukan barang dan kendaraan di jalan.
- b. Diperlukannya kerjasama masyarakat dan pemilik industri untuk menjaga kualitas lingkungan hidup mereka demi kenyamanan bersama.

5.2.4. Saran bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Karena penelitian ini menggunakan hanya metode pendekatan deskriptif statistika sederhana, maka untuk penelitian selanjutnya perlu digunakan analisis statistika lebih lanjut guna mendapatkan hasil maksimal untuk mengetahui keterkaitan industri mebel terhadap elemen permukiman.
- b. Perlu adanya arahan pengembangan Kelurahan Bukir sebagai pusat dari industri mebel Kota Pasuruan sehingga pembangunan Kota Pasuruan terarah, terutama Kelurahan Bukir dan kelurahan sekitarnya.

